

## Rezti's Batik Mboeloe Industry Tegalsari Village Ambulu District Jember from 2011 to 2018

Desi Putri Rahma Sari<sup>a</sup>, Bambang Soepeno<sup>b</sup>, Sumarjono<sup>c</sup>

<sup>a</sup> *History Education, University of Jember. desiputri300@gmail.com*

<sup>b</sup> *History Education, University of Jember. bambangsoepeno@unej.ac.id*

<sup>c</sup> *History Education, University of Jember. sumarjono@unej.ac.id*

### Abstrak

Batik is a native culture of Indonesia. The first batik making was in Sumber Jambe which is the center of batik in Jember Regency. Problem formulation in this research is how the background of *Rezti's Batik Mboeloe* industry in Tegalsari Village, Ambulu District, Jember Regency in 2011 and how the development of *Rezti's Batik Mboeloe* in Tegalsari Village, Ambulu District, Jember Regency, 2011-2018. This research was designed with historical research methods, where the stages of the process consist of 4 steps, namely: 1. Heuristics; 2. Criticism; 3. Interpretation; and 4. Historiography. The development of batik is a form of the creative economy by bringing up various product motif innovations that are able to survive until now. The results of this research, the establishment of the *Rezti's Batik Mboeloe* industry, have the same potential as Sumber Jambe and Rumah Batik Rolla, although the Ambulu batik industry can be said to be relatively new. *Rezti's Batik Mboeloe* Industry offers affordable products with good quality and has batik motifs that are not the same as Sumber Jambe and Rumah Batik Rolla. An interesting development of *Rezti's Batik Mboeloe* Industry motifs is the lifting of the marine motifs that are characteristic of the *Restik Batik Mboeloe* Industry. Suggestions in this study This researcher is expected to be a reference in the development of writing other historical writing studies, this research is expected to provide additional historical knowledge about Indonesian Batik Industry.

**Keywords:** Batik, the development of the *Resti Batik Mboeloe* Industry

## PENDAHULUAN

Batik merupakan kebudayaan asli Indonesia. Sejarah perbatikan di Indonesia sering di kaitkan dengan Kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di Pulau Jawa. Hal ini dibuktikan dengan penemuan arca dalam Candi Ngerambi di dekat Jombang yang menyegambarkan sosok raden Wijaya, raja pertama Majapahit memakai kain batik bermotif kawang (Wulandari, 2011:12).

Kerajinan membatik pertama kali tersebut berada di Sumber Jambe yang letaknya 30 km dari pusat kota Jember dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam. Perkembangan batik merupakan sebuah bentuk dari ekonomi kreatif dengan memunculkan berbagai inovasi motif produk yang mampu bertahan hingga sekarang.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan agribisnis, hal ini dikarenakan Kabupaten Jember memiliki banyak potensi. Walaupun potensi-potensi tersebut sudah tersedia, tetapi masih belum dioptimalkan dengan baik. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* adalah industri yang bergerak dalam pembuatan dan perdagangan batik. Industri ini terletak di Desa Tegalsari, tepatnya di Jl. G. Argopuro 1/1 Tegalsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* berdiri sejak bulan Oktober tahun 2011, pendiri Industri *Rezti's Batik Mboeloe* adalah Lestari dan Imam yang pada awal berdirinya memiliki karyawan hanya 9 orang.

Perkembangan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* melakukan beberapa inovasi mengembangkan usahanya dengan memperbanyak membuat motif batik untuk menghindari kebosanan dari pecinta batik yang ada di Jember dan sekitarnya. Salah satu motif yang dikembangkan yaitu motif yang mengangkat keadaan alam Kecamatan Ambulu seperti pantai yang di padukan dengan motif daun tembakau yang merupakan motif khas Kabupaten Jember. Perkembangan selain pada motif Industri *Rezti's Batik Mboeloe* juga membuka wisata edukasi belajar membatik yang telah diikuti beberapa sekolah di Kecamatan Ambulu dan sekitarnya dari jenjang SD sampai dengan SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana latar belakang Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dan Bagaimanakah perkembangan industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun 2011-2018. Tujuan yang hendak ingin dicapai oleh peneliti adalah mengkaji latar belakang Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2011, mengkaji perkembangan industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun 2011-2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi penulis memberi pengalaman serta mengasah kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah. Bagi Calon Guru Sejarah, diharapkan memberikan kontribusi nyata atas penelitian yang dilakukan sebagai prakarya khasanah ilmu kesejarahan. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah refensi dan gambaran umum tentang perkembangan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Jember. Bagi Masyarakat Jember, dapat dijadikan refensi dalam membuka dan mengembangkan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Jember.

## **METODE KAJIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, langkah-langkah yang ditempuh adalah: (1) heuristik; (2) kritik; (3) interpretasi; (4) historiografi (Gottschalk, 1986: 32).

Pada tahap Heuristik atau pengumpulan data, peneliti mencari sumber berdasarkan sifat-sifat darisumber tersebut sehingga mempermudah dalam pengumpulan sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, untuk mengetahui kelengkapan data yang akan diteliti. Peneliti mewawancarai pemilik Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Lestari dan Imam, Latief desainer Batik Lumbung dan beberapa instansi sebagai narasumber terkait.

Setelah langkah pertama Heuristik berhasil dilampai, maka tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah Kritik Sumber. Pada kritik sumber, peneliti mencari keotentikan sumber yang telah di dapat. Terdapat 2 jenis kritik

dalam penelitian sejarah yaitu; kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstren dengan menguji sumber tertulis buku tulisan dan dokumen dari pelaku sejarah serta beerapa sumber pendukung dengan menilai fisik luar. Kritik Intrens yang dilakukan penulis dengan menilai isi sumber yang digunakan puntuk melihat relevannya judul penulisan. Sedangkan data uyang diperoleh dilapangan dengan wawancara kepada narasumber langsung pemilik industri Lestari dan Imam.

Setelah langkah kritik diatas, maka tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah Interpretasi pada tahap ini peneliti menyimpulkan sumber-sumber sejarah yang telah diuji kebenarannya dengan kritik sejarah. Dalam tahap interpretasi dilakukan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menjelaskan sebuah fakta sejarah mengandung beberapa kemungkinan. Kemungkinan ini diuraikan melalui analisis terhadap fakta sejarah tersebut. Penulis dalam tahap ini berusaha merangkai fakta-fakta berdiri sendiri sehingga mendapatkan suatu kesatuan yang logis. Fakta-fakta yang logis kemudian diterjemahkan dan di rangakai oleh penulis secara kronologis menjadi sebuah fakta sejarah kemudian dihubungkan dengan keadaan yang nyata.

Langkah ke empat atau yang terakhir dalam metode kajian sejarah adalah mensitesa dari pada sumber yang telah diperoleh secara terpercaya, yang disebut Historiografi. Historiografi menyempurnakan interpretasi yang telah disusun kronologis menjadi sebuah kisah sejarah dengan bahasa yang bagus dan indah, namun tidak menguraikan sifat keilmiahannya sebuah sejarah.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Latar Belakang Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011**

#### **Faktor Internal**

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan agribisnis, hal ini dikarenakan Kabupaten Jember memiliki banyak potensi.

Industri *Rezti' Batik Mboeloe* dari Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Desa Tegalsari saat ini menjadi salah satu pusat industri batik

Desi Putri Rahma Sari, Bambang Soepeno, Sumarjono khas terkemuka di Kabupaten Jember selatan khususnya. Pecinta batik Jember juga sedikit banyak telah mengenal Desa Tegalsari sebagai desa penghasil batik khas Jember Selatan sejak tahun 2011 dan berlangsung hingga saat ini.

Pada awalnya Lestari seorang penjahit dan menyukai kerajinan membatik hingga Imam suami Lestari sebagai koordinator PNPM Perkotaan menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial dan pelatihan seperti membuat manik-manik, membuat kripik dan banyak lagi. Sampai pada akhirnya kenapa terpikir mencoba batik karena Jember yang merupakan sentral batik adanya di Sumber Jambe. Hingga pada akhirnya program PNPM Perkotaan mengadakan pelatihan membatik yang diadakan di balai desa. Setelah itu mencari tutor dan akhirnya mencari tutor dari Sumber Jambe dan di balai desa diadakan pelatihan membatik.

Pelatihan membatik di mulai pada bulan Juli tahun 2011 yang di ikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda sekitar Desa Tegalsari. Pelatihan dilakukan sekitar satu minggu di balai desa. Setelah pelatihan berlangsung beberapa hari banyak ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda yang sudah bisa nyanting, dan telah banyak hasil dari pelatihan yang akhirnya di jual. Dari hasil pelatihan membatik di jual dan jika ada bahan yang laku dibelikan bahan lagi.

Ketika program pelatihan berakhir ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda yang ikut pelatihan di balai desa tetap belajar membatik di rumah Lestari. Bisa di bilang rumah Lestari merupakan tempat kedua setelah di balai desa. Jadi jika ada kegiatan diluar jam kerja larinya ke rumah Lestari. Ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda yang mengikuti pelatihan di Desa biasanya sore ke rumah Lestari untuk belajar memperdalam kegiatan mewarnai segala macam mengenai batik.

Akhirnya Imam dan Lestari memberikan wadah kepada orang-orang yang telah mengikuti pelatihan yang dilakukan di balai desa untuk mengembangkan kemampuannya belajar membatik. Setelah itu Lestari mendirikan industri batik yang di beri nama Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang di bantu oleh suaminya Imam. Motivasi Imam dan Lestari mendirikan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* terdorong daya beli batik masyarakat Ambulu jauh diatas masyarakat Sumber Jember. Oleh karena itu Imam menjadi termotivasi untuk membuka pelatihan

batik dan akhirnya mendirikan Industri batik di Ambulu. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari mulai berdiri pada bulan Oktober tahun 2011. Batik *Rezti's* merupakan rumah industri batik pertama kali di daerah Jember selatan. Nama *Rezti* batik ini di ambil dari nama anak pertama dari bapak Imam dan Ibu lestari yang mempunyai arti yaitu *Rezeki Tinggi*.

Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dalam produksinya mengangkat macam-macam motif pantai Watu Ulo, Payangan yang menjadikan ciri khas dari industri *Rezti's Batik Mboeloe* dimana Ambulu memiliki tempat wisata yang sudah nasional seperti Pantai Papuma. Sehingga memicu kreatifitas para desaigner batik dalam Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Disisi lain untuk melestarikan budaya Indonesia, usaha ini juga dapat mendongkrak perkomomian serta menunjang daya tarik wisatawan agar berkunjung ke Jember karena alamnya serta budayanya.

Motif laut yang diangkat yaitu batu, sisik ular dan buah naga, naga tapi kepalanya tembakau mengangkat legenda mengangkat cerita rakyat watu ulo yang dimana dulu katanya tubuhnya di potong-potong dimana ekornya di puger badannya di watu ulo itu sementara kepalanya di muncar karena masuk kabupaten lain jadi tidak di masukkan dan di ganti daun tembakau, dan ada motif lain seperti Mbok Jamu, Pantai Payangan, motif NKRI, motif Ombak, motif Air, motif Semen Taksaka, dan Gudang Tembakau, Mengangkat motif-motif lain yang diminati dalam pasar dan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dengan kreatifitas dan inovasi.

Pemasaran Industri *Rezti's Batik Mboeloe* masih sekitaran Jember. Namun melalui dari sosioal media sudah ada yang memesan sampai di Toronto Kanada, KBRI Pakistan yang meminta motif klasik Jawa ada Gamelannya, Jepang dan di Amsterdam orang Indonesia yang memesan motif penari jaranan, namun hal ini masih belum dikatakan ekspor.

Perkembangan yang menarik lain dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe* bahwa Bapak Imam dan Ibu Lestari selain dalam hal membatik juga mengedapankan dalam hal edukasi. Jadi dengan adanya edukasi di harapkan banyak orang mengerti bagaimana proses batik. Setelah mengetahui prosesnya

agar dapat menghargai batik. Banyak yang bilang batik tulis atau cap mahal karena masyarakat belum tau prosesnya.

### **Faktor Eksternal**

Kabupaten Jember merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata mencapai 0–3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Kabupaten Jember sendiri wilayah di Jawa Timur yang memiliki pantai yang sudah dikenal di kancah nasional yaitu pantai Papuma dan Watu Ulo Pantai Puger, Pantai Bande Alit, Pantai Paseban, TPI Puger. Hal ini tentu banyak potensi yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat Jember, sebagian masyarakat umum Jember bekerja pada sektor pertanian, perkebunan dan nelayan (BPS Kabupaten Jember tahun 2018).

Melihat potensi alam yang sangat melimpah, Lestari selaku desainer selain mempertahankan motif khas Jember yaitu Tembakau, Kopi, Kakao yang sudah dipakemkan oleh dinas perindustrian Propinsi. Namun selain itu karena Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang merupakan satu-satunya industri batik pertama di Kecamatan Ambulu di Desa Tegalsari yang jaraknya 12 km dari pesisir pantai sehingga termotivasi untuk mengangkat beberapa motif laut seperti batu, sisik ular, naga tapi kepalanya tembakau. Mengangkat legenda cerita rakyat watu ulo yang dimana dulu katanya tubuhnya di potong-potong dimana ekornya di puger badannya di watu ulo itu sementara kepalanya di muncar karena masuk kab lain jadi tidak saya masukkan saya ganti daun tembakau (wawancara dengan Lestari 10 Juli 2019).

Kondisi Kecamatan Ambulu yang terkenal dengan pantainya yang sudah nasional dan mempunyai industri batik pertama kali di daerah Kecamatan Ambulu yang dijadikan ciri khas industri *Rezti's Batik Mboeloe* tertarik untuk mengangkat potensi alam yang melimpah kedalam beberapa motif yang telah diproduksi oleh industri *Rezti's Batik Mboeloe* (wawancara dengan Imam 10 Juli 2019). Motivasi Imam dan Lestari mendirikan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* terdorong daya beli batik masyarakat Ambulu jauh diatas masyarakat Sumber Jember. Oleh karena itu Imam menjadi termotivasi untuk membuka pelatihan batik dan akhirnya mendirikan Industri batik di Ambulu.

Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari mulai berdiri pada bulan Oktober tahun 2011. Sehingga imam dan Lestari memiliki keinginan yang kuat bahwa industri *Rezti's Batik Mboeloe* juga mempunyai potensi yang sama dengan Sumber Jambe dan Rumah Batik Rolla. Akhirnya industri *Rezti's Batik Mboeloe* memberikan berbagai macam inovasi-inovasi yang ditawarkan untuk menghindari kebosanan para pecinta batik dan mengikuti peminatan pasar. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini mengembangkan batik dari segi motif dimana motif tersebut mengangkat dari alam Ambulu. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* memproduksi batik cap, batik tulis dengan harga yang terjangkau.

### **Perkembangan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Pada Tahun 2011-2018**

#### **Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2011-2013**

Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dari Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Desa Tegalsari saat ini menjadi salah satu pusat industri batik khas terkemuka di Kabupaten Jember selatan khususnya. Pecinta batik Jember juga sedikit banyak telah mengenal Desa Tegalsari sebagai desa penghasil batik khas Jember Selatan sejak tahun 2011 dan berlangsung hingga saat ini. Pelatihan membatik di mulai pada bulan Juli tahun 2011 yang di ikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda sekitar Desa Tegalsari. Pelatihan dilakukan sekitar satu minggu di balai desa. Ketika program membatik hampir berakhir ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda yang ada dalam pelatihan ingin tetap dilanjutkan sementara anggaran telah habis jadi hasil pelatihan di jual. Dari situ di putar untuk melatih dan memperdalam lagi dalam membatik (wawancara dengan Lestari 10 Juli 2019).

Pada awal berdirinya di bulan Oktober 2011 Industri *Rezti's Batik Mboeloe* mempunyai tenaga kerja sebanyak 9 orang, dengan tugas yang berbeda- beda. Terdapat tugas yang harus dikerjakan dibagi sesuai dengan keahlian dan kemampuan tenaga pekerja. Ada yang bekerja menggambar motif batik di kain mengikuti pola gambar motif batik, pewarnaan dasar yang juga mengandalkan

tenaga laki-laki. Tenaga kerja mendapatkan sistem kerja yang beragam. Ada yang bekerja setiap hari, ada pula yang bekerja sesuai dengan permintaan mereka asalkan target yang telah ditetapkan oleh industri tersebut tercapai. Karena disini bukan sentral batik, jadi kadang pesanan batik overload industri *Rezti's Batik Mboeloe* biasanya bantuan teman-teman dari lain desa (wawancara dengan Lestari 10 Juli 2019).

Modal awal dalam mendirikan Industri *Rezti' Batik Mboeloe* hanya 5 juta rupiah. Modal tersebut didapat dari tabungan Lestari dan Imam dan dibelikan peralatan dan bahan batik. Sarana proses Industri *Rezti's Batik Mboeloe* didukung oleh alat dan bahan yang digunakan untuk membatik. Pada tahun 2011 harga jual kain batik tulis berkisar Rp. 100.000-250.000 perkain batik. Upah yang di diterima sebesar Rp.11.000 untuk proses pencoletan perkain batik yang mereka kerjakan pencoletan dilakukan oleh satu orang. Upah tenaga kerja yang melakukan proses nyelup dan lorod juga berbeda yakni berkisar Rp.5.000. Untuk upah tenaga kerja juga pembelian bahan membatik sudah termasuk dalam biaya produksi. Biaya produksi perkain batik hampir sama walaupun memiliki motif yang berbeda. Perbedaan harga batik tulis terletak pada penggunaan bahan pewarna dan bahan kain. Kain batik dengan warna sintetis lebih murah daripada kain batik warna alam.

Pada tahun 2012 harga jual kain batik tulis berkisar Rp. 100.000-250.000 perkain batik. Upah yang di diterima sebesar Rp.11.000 untuk proses pencoletan perkain batik yang mereka kerjakan pencoletan dilakukan oleh satu orang. Upah tenaga kerja yang melakukan proses nyelup dan lorod juga berbeda yakni berkisar Rp.5.000. Untuk upah tenaga kerja juga pembelian bahan membatik sudah termasuk dalam biaya produksi. Biaya produksi perkain batik hampir sama walaupun memiliki motif yang berbeda. Perbedaan harga batik tulis terletak pada penggunaan bahan pewarna dan bahan kain. Kain batik dengan warna sintetis lebih murah daripada kain batik warna alam.

**Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2013-2018**

Pada awalnya mengenalkan *Rezti's batik Mboeloe* kepada masyarakat, masyarakat itu masih sulit menerima. Ada beberapa faktor sulitnya di terima di masyarakat yang masih beranggapan mahalnnya harga batik dan di rusak menset masyarakat dengan adanya batik printing atau batik sablon. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* tidak adanya tenaga pemasaran. Sehingga dengan beriringnya waktu dan dengan mengikuti beberapa bazar sebagai sosialisasi dan mengikuti beberapa pameran seperti di Jember dan berbagai kota besar di Indonesia seperti di Senayan, Lombok, Manado dan Batam (wawancara dengan Imam 10 Juli 2019)

Pada tahun 2013 akhirnya Industri *Rezti's Batik Mboeloe* sudah dapat diterima masyarakat bahwa di Ambulu ada Industri batik. Berjalannya waktu industri *Rezti's Batik Mboeloe* mempunyai konsumen yang masih sekitaran Kabupaten Jember seperti instansi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian, Komunitas.

Dari tahun 2013 sampai tahun 2018 Industri *Rezti's Batik Mboeloe* mengalami perkembangan dalam segi motif selain mengangkat motif tembakau, kopi dan kakao. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dalam produksinya mengangkat macam-macam motif pantai Watu Ulo, Payangan yang menjadikan ciri khas dari industri *Rezti's Batik Mboeloe* dimana Ambulu memiliki tempat wisata yang sudah nasional seperti Pantai Papuma. Sehingga memicu kreatifitas para desaigner batik dalam Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Motif alam lain yang di angkat oleh Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Motif laut yang diangkat yaitu batu, sisik ular dan buah naga, naga tapi kepalanya tembakau mengangkat legenda mengangkat cerita rakyat watu ulo yang dimana dulu katanya tubuhnya di potong-potong dimana ekornya di puger badannya di watu ulo itu sementara kepalanya di muncar karena masuk kabupaten lain jadi tidak di masukkan dan di ganti daun tembakau, dan ada motif lain seperti Mbok Jamu, Pantai Payangan, motif NKRI, motif Ombak, motif Air, motif Semen Taksaka dan Gudang Tembakau. Mengangkat motif-motif lain yang diminati dalam pasar dan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dengan kreatifitas dan inovasi.

Tabel 5.1 Perkembangan Motif Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Tahun 2011-2018

| Tahun     | Motif                   | Ciri Khas                                |
|-----------|-------------------------|--|
| 2011-2013 | Tembakau                | Berbentuk daun Tembakau utuh.            |
|           | Kopi                    | Berbentuk kopi utuh.                     |
|           | Kakao                   | Berbentuk Kakao utuh.                    |
| 2013-2018 | Naga berkepala Tembakau | Berbentuk badan naga berkepala tembakau. |
|           | Sisik ikan              | Berbentuk sisik ikan utuh.               |

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| Batu dan tembakau           | Berbentuk daun tembakau dan Batu utuh.   |
| Ombak                       | motif Ombak pantai   |
| Air, batu dan daun tembakau | Batu dan aliran air tanpa meninggalkan khas daun tembakau  |
| Semen Taksaka               | Menggambarkan pegunungan, laut watu ulo, hewan dan gambar pendopo.   |
| Gudang Tembakau             | Berbentuk Gudang Tembakau utuh.  |
| NKRI                        | Bermotif daun tembakau dan pulau-pulau   |
| Pantai Payangan             | Motif pantai indah dan pemandangan laut. Terdapat pula perahu nelayan, motif ikan dan motif daun tembakau. |
| Mbok Jamu                   | Berbentuk Mbok Jamu menggandong jamu dan motif daun tembakau   |

Sumber : Observasi dengan Lestari pada tanggal 10 Juli 2019.

Pada perkembangan batik yang meningkat setiap tahun, hal ini berimbas pada omset yang di dapat Industri *Rezti's Batik Mboeloe* pada akhir tahun 2016 sampai sekarang peningkatan produksi batik selalu meningkat.

Tabel : 5.1 Omset yang didapat Tahun 2011-2018.

| Tahun     | Jumlah Omset   |
|-----------|----------------|
| 2011-2-13 | Rp 10.000.000  |
| 2013-2016 | Rp 60.000.000  |
| 2016-2018 | Rp 250.000.000 |

Sumber : Wawancara dengan Lestari 10 Juli 2019.

**Perubahan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember 2011-2018**

Industri *Rezti's Batik Mboeloe* sebagai industri yang memproduksi batik yang kini sudah mulai dikenal oleh masyarakat dan sudah mempunyai konsumen tetap di sekitaran wilayah Kabupaten Jember selalu mengalami perubahan motif dalam setiap tahunnya. Perubahan motif di latar belakang oleh faktor alam yang ada di Kecamatan Ambulu yang kaya akan wisata pantai. Lestari dan Imam

melakukan kreatifitas dan inovasi dalam segi motif untuk menghindari kejenuhan konsumen dalam motif batik. Sehingga Lestari mengangkat berbagai motif pantai yang dimana kebanyakan besar masyarakat Ambulu telah dikenal dengan keindahan pantainya yang sudah nasional. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dalam produksinya mengangkat macam-macam motif pantai Watu Ulo, Payangan yang menjadikan ciri khas dari industri *Rezti's Batik Mboeloe* dimana Ambulu memiliki tempat wisata yang sudah nasional seperti Pantai Papuma. Sehingga memicu kreatifitas para desainer batik dalam Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Disisi lain untuk melestarikan budaya Indonesia, usaha ini juga dapat mendongkrak perkomomian serta menunjang daya tarik wisatawan agar berkunjung ke Jember karena alamnya serta budayanya.

**Kesinambungan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2011-2018**

Kesinambungan terjadi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* merupakan rumah industri batik pertama kali di daerah Jember selatan. Nama *Rezti* batik ini di ambil dari nama anak pertama dari bapak Imam dan Ibu lestari yang mempunyai arti yaitu *Rezeki Tinggi*. Nama *Rezti's* merupakan doa dan harapan Imam kepada anaknya. Hingga pada akhirnya Imam dan Lestari menamai industri mereka dengan nama *Rezti's*. Sedangkan kata *Mboeloe* berasal dari kata Ambulu yang sejarah penamaan Ambulu berasal dari kisah orang Madura yang berkunjung ke daerah ini dan dia kelelahan membawa sesuatu, kemudian keluarlah ucapan *ambu gelu*, dalam bahasa Madura yang berarti *berhenti dahulu*. Dari ucapan tersebut, terbentuklah kata *Ambulu*. Namun kebanyakan orang kalau pergi ke Ambulu mengucapkan kata *Mboeloe* tidak di lengkapi dengan kata Ambulu (wawancara dengan Imam 1 Agustus 2018). Nama Industri *Rezti's Batik Mboeloe* sejak mulai berdirinya sampai sekarang tidak pernah mengalami perubahan nama sama sekali. Letak dari tempat lokasi industri juga masih tetap di jl. Gunung Argopuro 1/1 Tegalsari Kecamatan Ambulu. Letak idnustri yang berada di pusat keramaian Kecamatan Ambulu memudahkan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* untuk dapat dijangkau oleh konsumen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Latar belakang berdirinya Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Imam dan Lestari termotivasi karena daya beli masyarakat Ambulu di atas orang Sumber Jambe. Program PNPM Perkotaan menjembatani adanya pembinaan dan pelatihan membatik di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* berdiri pada tahun Oktober 2011 yang dimana pekerjanya yang sudah mengikuti pembinaan dan pelatihan di Balai Desa. Karyawan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* sampai saat ini berjumlah 17 orang. Karyawan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* terdiri dari ibu rumah tangga dan kaum muda yang bertempat tinggal sekitar Industri *Rezti's Batik Mboeloe*.

Selain mengangkat motif kakao, tembakau dan kopi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* mengangkat motif laut seperti batu, sisik ular, naga berkepala tembakau yang menjadikan ciri khas Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Perkembangan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* mengalami peningkatan dalam produksinya. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti sumber daya manusia, proses produksi dan pemasaran. Peningkatan produksi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* diakibatkan karena permintaan pasar dari konsumen terhadap batik tulis *Rezti's Batik Mboeloe*. Pengenalan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dalam edukasi yang dilakukan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* membuat pemahaman masyarakat untuk lebih menghargai batik. Dengan adanya Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda sekitar industri Industri *Rezti's Batik Mboeloe*.

Selain sebagai Industri batik Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini juga membuka wisata edukasi untuk belajar dan memperdalam batik. Wisata edukasi ini telah di ikuti banyak sekolah yang ada di sekitar wilayah Kecamatan Ambulu mulai dari jenjang sekolah SD sampai SMA yang sering diadakan mulai hari sabtu dan minggu. Rumah produksi *Rezti's Batik Mboeloe* juga mementingkan edukasi dengan adanya edukasi di harapkan banyak orang yang mengerti bagaimana proses membatik.

Jadi dapat disimpulkan berdirinya industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini memiliki potensi yang sama dengan Sumber Jambe dan Rumah Batik Rolla

walaupun industri batik Ambulu dapat dikatakan tergolong baru. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* menawarkan produk yang harganya terjangkau dengan kualitas bagus dan memiliki motif batik yang tidak sama dengan Sumber Jambe dan Rumah Batik Rolla. Perkembangan menarik dari motif *Industri Rezti's Batik*

*Mboeloe* yaitu mengangkat motif laut yang menjadi ciri khas dari Industri *Reztik Batik Mboeloe* dan motif tembakau, kopi dan kakao. Akses letak industri *Reztik Batik Mboeloe* yang strategis yang tempatnya tidak jauh dari pusat keramaian di Ambulu membuat *Rezti's Batik Mboeloe* ini mudah untuk memasarkan hasil produksi dan mudah dijangkau oleh konsumen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gottschalk, 1985. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Herry, L. 1986. "BATIK". Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Wulandari, ARI. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Gramedia